

BAB I

PENDAHULUAN

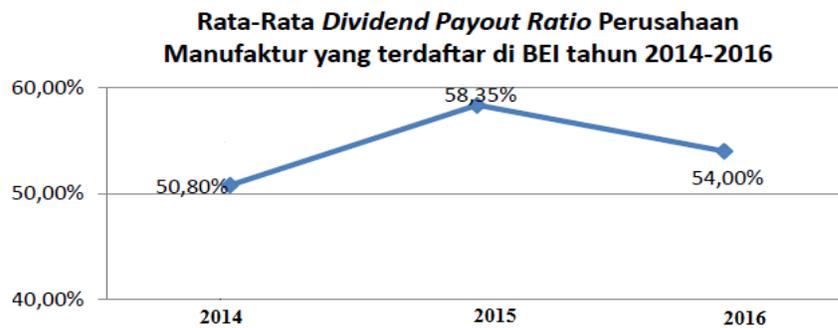
1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis di era globalisasi ini sangatlah pesat. Banyaknya perusahaan yang tumbuh dan berkembang di bidang usaha yang mereka jalani. Berbagai cara dilakukan oleh perusahaan untuk menjadi terbaik. Salah satu cara agar lebih unggul dibandingkan perusahaan lain adalah dengan meningkatkannya nilai perusahaan dan kemakmuran pemilik perusahaan. Berkembangnya perusahaan manufaktur terlebih di sektor manufaktur di Indonesia bisa terlihat dari bertambahnya jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) semakin meningkat. Sektor ini banyak diminati oleh para investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan manufaktur sebab dalam perusahaan ini banyak para investor atau pemegang saham ingin menanamkan saham dalam perusahaan tersebut.

Tujuan investor menanamkan modal atau saham dalam suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan *return* dari dana yang diinvestasikannya, sedangkan bagi pihak manajemen perusahaan lebih menitikbertakan pada peningkatan nilai perusahaan. *Return* tersebut yang menjadi indikator untuk meningkatkan *wealth* dari para investor, termasuk didalamnya pemegang saham. Dividen merupakan salah satu peningkatan *wealth* untuk pemegang saham. Oleh karena itu manajemen perusahaan harus bisa menghasilkan laba yang besar sehingga laba tersebut bisa digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan serta untuk dibagikan kepada pemegang saham.

Salah satu fenomena yang dihadapi perusahaan adalah memperoleh laba untuk memenuhi kesejahteraan para pemegang saham yang ada dalam perusahaan tersebut. Tujuan perusahaan di definisikan sebagai usaha untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham. Peran seorang manajer sangat dibutuhkan untuk dapat menjalankan sebuah bisnis terlebih khusus peran seorang manajer keuangan yang pada dasarnya telah mempelajari hal menarik yang terjadi dalam perusahaan dalam menggunakan seluruh sumber daya yang ada dalam perusahaan untuk mencari dana mengelolanya serta membagi dana tersebut sehingga kegiatan operasional dalam perusahaan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dividen adalah pembagian uang tunai yang dilakukan oleh para pemegang saham atas keuntungan perusahaan, baik itu laba yang didapatkan dari periode yang sedang berjalan ataupun laba dari periode sebelumnya.

Peningkatan pembagian dividen tiap periode akan susah dicapai oleh perusahaan dikarenakan keuntungan yang didapatkan suatu perusahaan mengalami fluktuasi. Berikut ini merupakan data rata-rata *dividend payout ratio* perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2014-2016.



Sumber : SahamOK

Gambar 1. 1
Rata-Rata DPR Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI
Tahun 2014 – 2016

Menurut gambar grafik diatas, memperlihatkan pembagian dividen yang diperoleh para pemegang saham. Pada tahun 2014 rata-rata pembagian dividen perusahaan sebesar 50,80%, dimana setiap tahunnya pembagian dividen mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 rata-rata pembagian dividen mengalami peningkatan menjadi 58,35% dan pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 54,00%. Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen (*dividend policy*).

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan. Kebijakan dividen pada perusahaan akan melibatkan pihak yang memiliki kepentingan dan saling bertentangan, yaitu pemegang saham yang mengharapkan dividen dan perusahaan yang mengharapkan laba yang ditahan. Perbedaan kepentingan itulah yang kemudian memunculkan konflik agensi. Para manajer seringkali bertindak untuk memaksimumkan kepentingannya sendiri yang

tidak selaras dengan kepentingan pemegang saham, dan manajer yang punya saham dip perusahaan tentunya akan menselaraskan kepentingannya sendiri dengan kepentingannya sebagai pemegang saham.

Teori yang digunakan dalam kebijakan dividen adalah *Agency Teori*, yang menjelaskan bahwa terdapat berbagai pihak dalam sebuah perusahaan yaitu manajer, pemilik perusahaan, dan kreditor yang saling bertentangan dan pada dasarnya memiliki kepentingan yang berbeda. Manajer mempunyai kewajiban untuk memperhatikan kesejahteraan para pemegang saham tetapi pihak manajemen pun mempunyai kepentingan untuk mensejahterahkan diri sendiri dengan memenuhi kepentingan juga. Pada dasarnya pihak investor tidak terlalu menyukai keputusan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan yang ingin menahan laba untuk dijadikan laba ditahan. Pihak investor lebih menuntut agar manajemen memperhatikan kesejahteraan mereka dengan membagikan laba atau keuntungan tersebut kepada mereka atau biasa disebut dengan dividen. Sebaliknya, pihak manajemen pun harus mementingkan kepentingan perusahaan yakni menahan laba untuk di investasikan lagi di masa yang akan datang demi kelangsungan hidup dari perusahaan itu sendiri (Resky dkk, 2014).

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Keterlibatan kepemilikan saham, manajer akan bertindak secara hati-hati karena mereka ikut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambilnya. Selain itu, dengan adanya keterlibatan kepemilikan saham, manajer akan termotivasi untuk

meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan. Pada tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi, manajer cenderung mengalokasikan laba untuk ditahan dibandingkan membayar dividen dengan alasan sumber dana internal lebih efisien dibandingkan sumber dana eksternal dalam pertumbuhan perusahaan (I Gede, 2016).

Faktor kedua yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah kebijakan hutang. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh perusahaan untuk melakukan pembiayaan melalui hutang. Hutang sebagai salah satu alternatif pengurang biaya agensi sekaligus sumber pendanaan adalah dana yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara. Kebijakan hutang berkaitan dengan masalah pendanaan untuk operasi perusahaan, pengembangan dan penelitian serta peningkatan kinerja perusahaan (Chaidir, 2015).

Faktor ketiga yang mempengaruhi kebijakan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan, total aktiva maupun modal sendiri. Jika perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi, maka akan mendapatkan laba yang tinggi juga dan pada akhirnya laba yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham akan semakin besar. Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. *Return on asset* adalah suatu pengukuran dari penghasilan atau *income* yang tersedia

bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Gede, 2016).

Salah satu fenomena yang terjadi mengenai kebijakan dividen atau laba di salah satu perusahaan manufaktur yaitu terjadi pada PT. Yanaprima Hastapersada yang merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi karung transparan, karung laminasi, dan kantong semen yang beroperasi pada tiga daerah yaitu Surabaya, Jakarta, dan Makasar. Direktur keuangan PT. Yanaprima Hastapersada Tbk (YPAS), Rinawati, mengatakan bahwa tahun 2014 Yanaprima tidak membagi kebijakan dividen kepada pemegang saham. “Kami akan menempatkan laba bersih tahun ini untuk laba ditahan,” kata Rina kepada wartawan selepas rapat umum pemegang saham di Jakarta, 30 Mei 2014.

Laba bersih tersebut dialokasikan untuk membantu permodalan dan kegiatan operasional untuk meningkatkan laba di tahun ini. Berdasarkan paparan publik. Diketahui laba bersih Yanaprima tahun 2013 sebesar Rp. 6,22 miliar menurun drastis sebesar 165 persen dari tahun sebelum yaitu Rp 16,43 miliar. (Tempo, 2014)

Fenomena lainnya terdapat pada pemberitaan media online CNN Indonesia tanggal 03 Juni 2016 mengenai kebijakan dividen yang terjadi pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mengalami penurunan laba bersih sebesar 24,7 persen menjadi Rp 2,97 triliun pada tahun 2015, dari pencapaian Rp 3,95 triliun dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 PT. Indofood mengalami perlemahan kinerja karena terkena dampak penurunan nilai tukar rupiah. Pada tahun 2015 PT. Indofood membagikan dividen sebesar Rp 168 per lembar saham, atau setara Rp 147 triliun.

Jumlah itu turun dari nilai dividen tahun buku 2014 sebesar Rp 220 per saham. (www.ccnindonesia.com, diakses 12 April 2019). Berdasarkan fenomena yang terjadi memberikan gambaran bahwa ketika perusahaan mengalami penurunan laba, maka dividen perusahaan akan mengalami penurunan, sehingga menyebabkan daya tarik investor yang ingin menanamkan modal ke perusahaan tersebut menjadi berkurang dan sisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan.

Kebijakan dividen pada suatu perusahaan tergambar dalam dividen *payout ratio*-nya, yaitu dimana persentase laba yang akan dibagikan dalam bentuk tunai, yang artinya besar kecilnya suatu *dividend payout ratio* akan dapat mempengaruhi keputusan investasi para pemilik saham dan disisi yang lain dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Pertimbangan mengenai DPR ini diduga sangat berkaitan dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Bila kinerja keuangan suatu perusahaan dikatakan baik maka perusahaan tersebut akan mampu untuk menentukan berapa besarnya DPR yang sesuai dengan harapan pemilik saham dan tentunya tanpa mengabaikan kepentingan perusahaan untuk tetap eksis dan berkembang.

Kebijakan dividen (*dividend policy*) adalah kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memutuskan membayarkan sebagian dari keuntungan perusahaan kepada pemegang saham daripada menahannya sebagian laba ditahan untuk diinvestasikan kepada para pemegang saham sebagai laba ditahan agar kembali mendapatkan *capital gains*. Kebijakan dividen harus mengakomodasikan kepentingan antara pendanaan perusahaan berupa laba ditahan serta kepentingan investor berupa dividen.

Berdasarkan fenomena diatas terdapat dua dampak yang berlawanan apabila dividen dibagikan semua kepada investor, kepentingan perusahaan untuk membantu permodalan dan kegiatan operasional untuk meningkatkan laba akan terabaikan. Sebaliknya, jika laba akan ditahan semua, maka kepentingan pemegang saham juga terabaikan. Hal ini yang menyebabkan konflik antara investor dan manajer. Kasus tersebut menjelaskan bagaimana kebijakan dividen yang dilaporkan oleh perusahaan untuk pemegang saham agar dilaksanakan, karena perusahaan yang telah mendapatkan saham atau mendapatkan keuntungan dari penjualan juga harus membagikan terhadap pemegang saham tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu yang menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen, menemukan adanya persamaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh I Gede Yoga (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini sejalan dengan penhadaelitihan Resky dkk (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Jorenza dan Marjam (2015) menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan teradap kebijakan dividen.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Budhi (2014) dan Jorenza (2015) yang menunjukkan kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Menurut penelitian Chadir (2015) dan Resky (2014) menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Menurut Gede Yoga (2016) menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Elysabet (2009) juga menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Penelitian ini menggunakan studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Alasan memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal keseluruhan. Alasan kedua karena jumlah perusahaan yang terdaftar di perusahaan manufaktur banyak, sehingga memungkinkan dapat memperoleh sampel besar.

Penelitian mengenai kebijakan dividen ini penting dilakukan karena adanya *research gap* pada penelitian sebelumnya dan memiliki dampak positif bagi investor yang akan berinvestasi pada suatu perusahaan. Selain itu dividen dapat menjadi sinyal mengenai kecukupan kas perusahaan untuk membayar bunga atau bahkan melunasi pokok pinjaman yang berguna bagi kreditor dan untuk mengetahui seberapa pengaruhnya kepemilikan manajerial dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen, berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan penelitian ini hanya memfokuskan untuk meneliti “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen”.

1.2 Perumusan Masalah

Uraian dari latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?

2. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh:

1. Mengetahui adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen yang terdapat di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018.
2. Mengetahui adanya pengaruh kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen yang terdapat di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018.
3. Mengetahui adanya pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen yang terdapat di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan apakah dividen harus ditahan atau harus dibagikan kepada investor.

b. Bagi Penelitian

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan yang diharapkan mampu memperkuat teori dan penelitian mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, DER, dan *Return On asset* (ROA) dan terhadap dividen.

c. Bagi Pihak Eksternal

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk investor yang akan berinvestasi pada suatu perusahaan. Investor dapat melihat seberapa besar pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dibagi dalam beberapa bab dan pembahasan yang berkaitan satu sama lain. Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah perumusan masalah, tujuan, penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan proposal.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori yang relevan dengan penelitian kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menyajikan rancangan penelitian batasan penelitian identifikasi variabel, definisi operasional variabel dan pengukurannya populasi dan sampel dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi mengenai gambaran subyek penelitian serta analisis data yang menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis linier berganda dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan, keterbatasan dalam penelitian, dan saran untuk jadi masukan penelitian selanjutnya.